

SKRIPSI
BENTUK PENYAJIAN TARI TOPENG KLANA CIREBON
GAYA PALIMANAN DI SANGGAR GALIH PAWENTAR
DESA CIKEDUK KECAMATAN DEPOK
KABUPATEN CIREBON



Oleh:
Azizah Reca Shahilla
1911823011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2022/2023

SKRIPSI
BENTUK PENYAJIAN TARI TOPENG KLANA CIREBON
GAYA PALIMANAN DI SANGGAR GALIH PAWENTAR
DESA CIKEDUK KECAMATAN DEPOK
KABUPATEN CIREBON



Oleh:
Azizah Reca Shahilla
1911823011

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Tari
Genap 2022/2023

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

BENTUK PENYAJIAN TARI TOPENG KLANA CIREBON GAYA PALIMANA DI SANGGAR GALIH PAWENTAR DESA CIKEDUK KECAMATAN DEPOK KABUPATEN CIREBON diajukan oleh Azizah Reza Shahilla, NIM 1911823011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 26 Mei 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

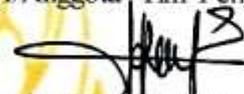
Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum

NIP 196603061990032001/NIDN 0006036609

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dra. Supriyanti, M.Hum

NIP 196201091987032001/NIDN 0009016207

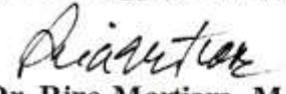
Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Drs. Y. Surojo, M.Sn

NIP 196106291986021001/NIDN 0029066106

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum

NIP 196603061990032001/NID 0006036609

Yogyakarta, **05062023**
Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 26 Mei 2023.

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Azizah Reca Shahilla'. The signature is fluid and cursive.

Azizah Reca Shahilla

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, memberi petunjuk dan jalan yang terbaik bagi penulis sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Bentuk Penyajian Tari Topeng Klana Cirebon Gaya Palimanan di Sanggar Galih Pawentar Desa Cikeduk Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon” dapat diselesaikan dengan baik. Tugas akhir ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Strata 1 Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak persoalan yang muncul dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Perjalanan yang panjang telah dilalui, curahan air mata turut serta mengiringi perjuangan selama penyusunan skripsi ini, hingga menjadi kebanggaan sendiri dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sesuai target waktu yang telah ditetapkan.

Disadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dorongan baik berupa material maupun spiritual yang sangat menopang penyelesaian Tugas Akhir ini. Dalam kesempatan ini ingin ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Supriyanti, M. Hum sebagai dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, mengerti akan kekurangan penulis, serta selalu memberi masukan dan arahan selama proses penulisan skripsi.

2. Bapak Drs. Y. Surojo, M.Sn. sebagai dosen pembimbing II yang telah sabar meluangkan waktu untuk membimbing, memberi masukan dan arahan selama proses penulisan skripsi.
3. Narasumber Tari Topeng Gaya Palimanan yaitu Mbah Sukarta, mas Ade Irfan, Ahmad Zaki Arja, Seta Caraka yang telah membantu dalam memberi informasi.
4. Bapak Y. Adityanto Aji, S.Sn., MA. sebagai dosen wali yang telah membimbing saya selama kuliah di ISI Yogyakarta.
5. Ibu Dr. Rina Martiara, M. Hum selaku ketua jurusan Tari dan Dra. Erlina Pantja Sulistiajaningtjas, M. Hum. Selaku sekretaris jurusan, terimakasih atas bantuan, masukan, dan petunjuk bagi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Pengurus dan Karyawan berbagai perpustakaan, di antaranya: ISI Yogyakarta, Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah kota Cirebon yang telah memperikan buku-buku sumber yang terkait dalam penulisan.
7. Kepada ibunda tercinta ibu Rossi Herawati dan almarhum ayah Akidham yang telah memberikan dukungan untuk terus semangat menempuh pendidikan dengan segala rintangan yang di jalani.
8. Kepada kakak saya yaitu Yessinia Rizky Nur Esa, Indry Julian Dwi Lestari, Nurul Tri Aulia dan adik saya Jihaan Nur Shabrinah yang telah memberikan semangat, motivasi, serta doa agar skripsi ini berjalan dengan lancar.

9. Sahabat saya selama kuliah di ISI Yogyakarta yaitu Ega Silvia yang selalu ada disaat suka maupun duka, selalu memberikan motivasi dan dukungan hingga skripsi ini berjalan dengan lancar.
10. Teman-teman “KOST BIRU” yaitu Shinta, Aggun, Dinda, Gading, Ave, Anggi, Ili yang telah menemani perjalanan selama proses penulisan skripsi serta selalu memberikan semangat dan dukungan.
11. Rekan-rekan seperjuangan Mataras yang selalu *take and give* dalam penyelesaian tugas.
12. Serta keluarga, kerabat, dan teman-teman yang mensupport baik moral maupun material yang tidak bisa saya sebutkan dalam tulisan ini. Kalian luar biasa.

Tidak ada kata lain yang dapat diucapkan kecuali ucapan banyak terimakasih, semoga amalan baik yang telah diberikan senantiasa mendapat balasan yang layak oleh Allah SWT. Disadari, tidak sedikit kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat diharapkan. Namun demikian, besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

Yogyakarta, 26 Mei 2023

Penulis



Azizah Reca Shahilla

**BENTUK PENYAJIAN TARI TOPENG KLANA CIREBON GAYA
PALIMANAN DI SANGGAR GALIH PAWENTAR DESA CIKEDUK
KECAMATAN DEPOK KABUPATEN CIREBON**

Oleh:

Azizah Reza Shahilla

NIM: 1911823011

RINGKASAN

Tari Topeng Cirebon Gaya Palimanan Di Sanggar Galih Pawentar Kecamatan Cikeduk Kabupaten Cirebon merupakan kesenian khas Cirebon yang ditampilkan dengan mengenakan topeng atau masyarakat Cirebon sering menyebutnya *Kedok* pada saat menari, dan hingga saat ini masih berkembang disekitar darah-daerah Cirebon. Pada Tari Topeng Cirebon yang mendapat banyak perhatian adalah Tari Topeng Klana. Tari Topeng Klana adalah tari yang paling banyak diminati oleh penonton dan para murid beberapa sanggar. Gerakan dalam Tari Topeng Klana yang enerjik dan bersemangat menjadi alasan utama mengapa tari ini lebih diminati. Klana apabila ditinjau dari segi gerak menggunakan kualitas tenaga yang kuat, dan ruang gerak yang luas

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengamati bentuk penyajian Tari Topeng Klana Cirebon Gaya Palimanan. Peneliti menggunakan pendekatan koreografi dengan mengacu pada buku yang ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi yang berjudul *Kajian Tari Teks dan Konteks* yang membahas mengenai kajian teksual dan kontekstual. dengan mengupas bentuk pertunjukan dari aspek penari, tempat pementasan, waktu pementasan, rias dan busana, musik iringan beserta seluruh wujud kesatuan komposisinya.

Tari Topeng Klana adalah tarian tunggal atau biasa disebut *solo dance*. Topeng Klana merupakan wanda topeng urutan ke empat dari lima wanda yang ada di topeng Cirebon gaya Palimanan. Berbeda dengan Tari Topeng Cirebon dengan gaya yang di sekelilingnya dengan urutan pementasan yang diakhiri dengan Klana. Pendapat Sukarta yang menyebutkan bahwa Tari Topeng gaya Palimanan diakhiri dengan Tari Topeng Rummyang adalah dikembalikan kepada filosofi atau makna dari setiap *wanda* dalam Tari Topeng Cirebon. Tari Topeng Cirebon sendiri setiap *wandanya* merupakan sebuah penggambaran tingkatan kehidupan manusia dari alam ke alam yang merupakan perubahan karakter, pola pikir dan sifat manusia. Tari Topeng Klana gaya Palimanan dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian *dodoan*, *gancaran* dan *deder*. Pembagian tersebut disesuaikan dengan pola gerak dan irama musik pengiring Tari Topeng Klana yang makin memuncak.

Kata kunci: *Bentuk Penyajian. Topeng Klana Cirebon Gaya Palimanan*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Pendekatan Penelitian	9
G. Metode Penelitian	10
1. Studi Pustaka	11
2. Observasi.....	11
3. Wawancara	11
4. Dokumentasi.....	12
5. Tahap Analisis dan Pengelolaan Data.....	12
6. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II	15
GAMBARAN UMUM SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT CIKEDUK, KECAMATAN DEPOK KABUPATEN CIREBON	15
A. Kondisi Masyarakat Cikuduk	15
1. Kondisi Geografis.....	15
2. Bahasa	18
3. Agama	18

4. Mata Pencahariaan.....	18
5. Adat Istiadat	19
6. Kesenian	22
B. Latar Belakang Topeng Cirebon	25
1. Topeng Cirebon	25
2. Tari Topeng Gaya Palimanan	26
3. Latar belakang Sanggar Galih Pawentar.....	29
BAB III.....	30
BENTUK PENYAJIAN TARI TOPENG KLANA CIREBON GAYA PALIMANAN.....	30
A. Pengertian Bentuk Penyajian.....	30
B. Bentuk Penyajian Tari Topeng Klana Cirebon Gaya Palimanan	31
1. Tema.....	31
2. Pola Gerak.....	33
3. Gaya Gerak.....	41
4. Aspek Penari.....	44
5. Tata rias dan Busana.....	45
6. Iringan Tari.....	58
C. Aspek-Aspek Penunjang.....	68
1. Tempat Pertunjukan.....	68
2. Properti	70
BAB IV	92
KESIMPULAN.....	92
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	95
LAMPIRAN.....	99
GLOSARIUM.....	99

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Peta Desa Cikeduk.....	15
2. Gambar 2. Pose duduk sila	36
3. Gambar 3. Motif gerak <i>Baksa Sampur</i>	36
4. Gambar 4. Motif gerak <i>Tempel Sekar</i>	36
5. Gambar 5. Motif gerak <i>Buang Rawis</i>	37
6. Gambar 6. Motif gerak <i>Cendek</i>	37
7. Gambar 7. Motif gerak <i>Capang kiri</i>	37
8. Gambar 8. Motif gerak <i>Capang kanan</i>	37
9. Gambar 9a. Motif gerak <i>Jakung ilo</i>	38
10. Gambar 9b. Motif gerak <i>Jakung ilo</i>	38
11. Gambar 10a. Motif gerak <i>Bango Tong-Tong</i>	38
12. Gambar 10b. Motif gerak <i>Bango Tong-Tong</i>	38
13. Gambar 11. Motif gerak <i>Gedig</i>	39
14. Gambar 12. Motif gerak <i>Tumpang Tali</i>	39
15. Gambar 13. Motif gerak <i>Banting Tangan</i>	39
16. Gambar 14. Motif gerak <i>Nganggo Kedok</i>	39
17. Gambar 15a. Motif gerak <i>Ciluk</i>	40
18. Gambar 15b. Motif gerak <i>Ciluk</i>	40
19. Gambar 16. Motif gerak <i>Gemuyu</i>	40
20. Gambar 17. Motif gerak <i>Buang Ules</i>	40
21. Gambar 18. Sikap kaki Pasang/ <i>Adeg-Adeg</i>	42

22. Gambar 19. Kostum Tari Topeng Klana	47
23. Gambar 20. <i>Sobrah</i>	48
24. Gambar 21. Baju <i>Kutung</i>	49
25. Gambar 22. <i>Krodong</i>	50
26. Gambar 23. <i>Kace</i>	51
27. Gambar 24. <i>Omyok</i>	52
28. Gambar 25. <i>Badog</i>	53
29. Gambar 26. Sabuk Kuningan	54
30. Gambar 27. Gelang kaki dan Gelang tangan	54
31. Gambar 28. Keris	55
32. Gambar 29. <i>Tapih/ Kain</i>	56
33. Gambar 30. <i>Sampur/ Slendang</i>	57
34. Gambar 31. Celana <i>Sontog</i>	58
35. Gambar 32. Saron.....	61
36. Gambar 33. Peking	62
37. Gambar 34. Bonang	62
38. Gambar 35. Kenong	63
39. Gambar 36. <i>Kebluk</i>	64
40. Gambar 37. <i>Kecrek/ Beri</i>	64
41. Gambar 38. Gong	65
42. Gambar 39. Kendang	66
43. Gambar 40. Topeng/ <i>Kedok</i>	70
44. Gambar 41. <i>Ules</i>	71

45. Gambar 42. Foto bersama Mbah Karta	103
46. Gambar 43. Wawancara bersama Mbah Karta.....	103
47. Gambar 44. Wawancara bersama Ade Irfan	104
48. Gambar 45. Foto bersama Ade Irfan.....	104



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Pembagian Mata Pencahariaan di Desa Cikeduk 19
2. Tabel 2 Silsilah dalang Wentar 28
3. Tabel 3 Deskripsi gerak dan pola lantai Tari Topeng Klana Cirebon gaya Palimanan 72



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cirebon merupakan pelabuhan penting di pantai utara Jawa sebelum dan sesudah masuknya pengaruh Islam. Oleh karena itu, Cirebon sangat terbuka untuk pertukaran budaya yang luas dan mendalam. Sebagai tempat pertemuan budaya Jawa dan Sunda berabad-abad silam, masyarakat Cirebon umumnya berbicara dalam dua bahasa, bahasa Sunda dan bahasa Jawa. Berbagai kekayaan corak budaya yang terdapat di Cirebon merupakan perpaduan dari berbagai budaya yang dimiliki oleh masyarakat Cirebon sejak lahir sehingga membentuk identitas khas yang unik, dapat dilihat dari beberapa pertunjukan khas masyarakat Cirebon antara lain Tarling, Tari Topeng Cirebon, Sintren, Kesenian Gembyung dan Sandiwara Cirebonan. Dari beragam seni budaya yang ada di Cirebon, Tari Topeng Cirebon menjadi sorotan menarik dari penelitian ini. Tari Topeng Cirebon sebenarnya adalah seni tari tradisional masyarakat Cirebon yang secara khusus menonjolkan penggunaan topeng atau *kedok* untuk menutupi wajah dan menggunakan penutup kepala yang terbuat dari rambut, yang disebut *sobrah* oleh para penari saat menarikannya.¹ Dahulu, topeng dipakai untuk menyembunyikan identitas asli penggunanya dan bukan untuk memerankan karakter-karakter khusus dalam lakon. Topeng juga sering digunakan sebagai alat penghormatan kepada roh nenek

¹ Endang Caturwati, *Tari di Tatar Sunda*, Bandung: Sunan Ambu Pres, 2007, p.90

moyang (buyut) yang diadakan dalam bentuk upacara khusus dan umumnya disertai dengan tarian dan nyanyian².

Dari segi asal-usul bahasa, istilah topeng terbentuk dari akar kata: *ping*, *peng*, *pung* yang bermakna merapatkan kepada sesuatu, menekan kepadanya. Dari akar tersebut, terdapat pula kata tepung (bertemu, bersambung), tamping (pinggir), damping (bersama-sama).³ Bagi masyarakat Cirebon, istilah topeng merujuk pada gabungan dua kata yang digabungkan atau disebut sebagai ‘Tembung Camboran Tugel’. Kata pertama adalah ‘ketop-ketop’ yang berarti bersinar, sedangkan kata kedua adalah ‘gepeng’ yang berarti datar. Kedua kata ini kemudian dipotong suku kata akhirnya sebelum digabungkan⁴.

Tari Topeng sudah terkenal sejak zaman ke-10, diperkirakan baru sampai di wilayah Cirebon pada abad ke-15 bersamaan dengan pengaruh politik Kesultanan Demak yang semakin kuat di Keraton Cirebon. Dalam babad Cirebon disebutkan bahwa topeng digunakan oleh Sunan Kalijaga sebagai sarana penyebaran agama Islam di Cirebon. Selanjutnya, para tokoh yang mendukung Islam di Cirebon memperbaiki kembali seni tersebut dengan maksud sebagai sarana penyebaran agama Islam supaya bisa dikenal dan diterima oleh masyarakat.

Tari Topeng Cirebon biasanya dipertunjukkan di area terbuka dan membentuk setengah lingkaran, seperti di halaman rumah, *blandongan* (tenda pesta), atau di

² Toto, Amsar, S. Dkk, *Menjelajahi topeng Jawa Barat*. Bandung: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, 2015, p.8

³ RI. Maman Suryaatmadja, *Tari Topeng Cirebon Dan Peranannya Di Masyarakat*, Bandung: STSSI Press, 1997, p.7

⁴ RI. Maman Suryaatmadja, *Tari Topeng Cirebon Dan Peranannya Di Masyarakat*, Bandung: STSSI Press, 1997, p.25.

bale (panggung) dengan menggunakan obor sebagai pencahayaan. Namun, dengan kemajuan zaman dan teknologi, Tari Topeng Cirebon kini dipertunjukkan di dalam gedung dengan menggunakan lampu listrik sebagai tata cahayanya. Dalam buku yang berjudul "*Tari Topeng Cirebon dan Peranannya*" karya R.I Maman Suryaatmadja, terdapat tiga jenis pertunjukan topeng, yaitu Topeng hajatan atau *dinaan* (*dinaan* artinya sehari), Topeng *ngunjung*, dan Topeng babakan atau topeng *Barangan*. Topeng *dinaan* dipertunjukkan sepanjang hari dan biasanya dilaksanakan pada acara hajatan seperti khitanan atau perkawinan. Topeng *ngunjung* hanya dipertunjukkan pada acara keagamaan seperti upacara pemujaan arwah-arwah. Sedangkan Topeng babakan atau topeng *Barangan* merupakan jenis pertunjukan jalanan yang dibawakan oleh seniman keliling dan dilakukan di tempat yang diminta dengan jumlah babak yang disesuaikan dengan permintaan. Melalui tradisi bebarang, putra Sunan Kalijaga, Sunan Panggung, menyebarkan agama Islam dengan melakukan pertunjukan wayang dan topeng dari satu tempat ke tempat lain. Setelah Islam diterima oleh masyarakat, pertunjukan topeng tidak hanya untuk menyebarkan Islam, tetapi juga menjadi sarana pewarisan tari topeng secara turun temurun, pendidikan, dan hiburan bagi masyarakat. Tari Topeng Cirebon telah menyebar ke berbagai wilayah kecil di Kabupaten Majalengka, Kabupaten Indramayu, dan Kabupaten Subang sebagai salah satu kesenian tradisional yang terkenal. Kesenian ini mencerminkan budaya luhur dan filsafat kehidupan yang menggambarkan sisi lain dari setiap manusia.. Pertumbuhan mula Topeng Cirebon ialah satu bentuk pertunjukan dramatari yang memanfaatkan topeng yang berkembang di kalangan istana atau keraton. Seiring dengan kemajuan

masa kini, Topeng Cirebon kemudian menyebar ke masyarakat dan perubahan tidak hanya terbatas pada bentuk dramatari, tetapi juga meliputi tarian-tarian yang menggunakan topeng, dikenal sebagai *Kleine Maskerspel* atau permainan topeng-topeng kecil yang menampilkan pertunjukan topeng dengan tarian tunggal⁵. Sujana mengungkapkan bahwa perubahan yang lainnya mencakup aspek tokoh peran yang awalnya dibawakan secara lengkap atau dalam jumlah besar, kini hanya sebagai pada tokoh-tokoh utama saja kemudian penataan bentuk yang disederhanakan⁶.

Sekarang pertunjukan Topeng Cirebon adalah tarian yang menampilkan beberapa tokoh utama dari cerita panji. Susunan tokoh-tokoh topeng yang ditampilkan adalah Panji, samba, Rummyang, Tumenggung dan Klana. pertunjukan Tari Topeng Cirebon seperti yang diketahui oleh berbagai masyarakat adalah menggambarkan kehidupan manusia mulai dari lahir hingga pada puncak kehidupan manusia. Pertama adalah Panji yang menggambarkan karakter yang halus. Panji apabila digambarkan sebagai akhlak manusia, maka Panji menggambarkan manusia yang memiliki keluhuran budi serta kekuatan menahan hawa nafsu. Jika Panji dikaitkan dengan perkembangan jiwa manusia, maka Panji melambangkan bayi yang baru lahir, suci, dan tanpa dosa. Konotasi bayi yang baru lahir, suci, dan tanpa dosa tergambar pada gerakan Panji yang hanya sedikit dan tidak banyak berpindah tempat, yang ada hanya berubah arah hadap yang dilakukan dengan kengser. Kedua samba, menggambarkan sosok karakter satria yang lincah. Samba apabila dikaitkan dengan perkembangan jiwa manusia maka samba

⁵ Sudarto, Toto, *Topeng Cirebon Dalam Teori Fungsionalisme*, Jurnal Garget Institute Seni Indonesia Surakarta, 2012, p.44-56

⁶ Anis, Sujana, *Kajian Visual Busana Tari Topeng Tumenggung Karya Satir Wong Bebarang Pada Masa Kolonial*, Jurnal Seni dan Budaya Paanggung, 2015, p.137-149

menggambarkan anak-anak yang baru memasuki usia remaja dengan suasana yang lincah, riang dan gembira. Tarian samba dominan menggunakan tenaga yang ringan dan banyak berpindah tempat sebagai wujud kelincahan. Ketiga Rumiang, melambangkan karakter yang lincah dan lebih gemulai dibandingkan dengan gerak Pamindo. Jika Rumiang mengacu pada penggambaran jiwa manusia, maka Rumiang melambangkan manusia yang memasuki usia dewasa dan siap untuk berumah tangga. Keempat Tumenggung, menggambarkan karakter yang gagah dengan kualitas tenaga gerak yang kuat dan ruang gerak yang luas. Kelima Klana, melambangkan karakter yang paling gagah jika dibandingkan dengan karakter-karakter tari topeng Cirebon lainnya. Tari Topeng Klana, jika dikaitkan dengan perkembangan manusia, maka Klana melambangkan seorang manusia dengan tabiat yang paling buruk yaitu pemaarah, serakah, dan angkara murka terlepas dari makna-makna yang berkembang di masyarakat.

Tari Topeng Cirebon awalnya hanya dipentaskan di keraton-keraton, namun saat ini telah menyebar ke lingkungan petani pedesaan. Seperti kesenian rakyat lainnya, Topeng Cirebon juga mengalami berbagai transformasi yang cepat. Para dalang topeng menghasilkan berbagai macam tari topeng di beberapa daerah Cirebon dan sekitarnya berdasarkan tradisi *bebarang* (mengamen). Proses transformasi ini menghasilkan berbagai “Gaya” topeng Cirebon seperti Losari, Selangit, Kreo, Palimanan, dan lain-lain. Gaya-gaya ini berasal dari desa tempat tari Topeng Cirebon lahir dan desa lain yang menciptakan gaya baru yang secara adat diakui lepas dari gaya lainnya. Keberagaman dalam gaya menari menawarkan banyak pilihan bagi masyarakat dalam menikmati pertunjukkan topeng. Dalam Tugas

Akhir program S1, penulis memilih untuk mempelajari sajian topeng Klana Cirebon gaya Palimanan. Tari Topeng Klana adalah tari yang paling banyak diminati oleh penonton dan para murid beberapa sanggar. Gerakan dalam Tari Topeng Klana yang enerjik dan bersemangat menjadi alasan utama mengapa tari ini lebih diminati. Klana apabila ditinjau dari segi gerak menggunakan kualitas tenaga yang kuat, dan ruang gerak yang luas. Tari Topeng Klana juga sering dipilih sebagai pengisi acara hiburan beberapa acara seperti penyambutan tamu penghormatan, peresmian gedung, dan beberapa acara lainnya baik acara pemerintahan maupun acara lembaga tertentu. Antusias yang lebih terhadap Tari Topeng Klana didasarkan pada gerak Tari Topeng Klana yang enerjik dan bersemangat.

Tari Topeng Klana Cirebon gaya Palimanan merupakan salah satu repertoar tari yang termasuk dalam rumpun tari Topeng Cirebon. Tari Topeng Klana Cirebon gaya Palimanan memiliki ciri khas pada berbagai posisi berdiri yang diciptakan oleh dalang Wentar, disesuaikan dengan postur tubuh dan kepantasan penarinya. Gerak dalam Tari Topeng Klana Cirebon terdiri dari tiga bagian yaitu *dodoan*, *gancaran*, dan *deder*. Tari Topeng Klana Cirebon diiringi oleh satu set gamelan berlaras pelog dan gending pengiring menggunakan gending *gonjing* yang terbagi menjadi tiga tempo: *dodoan*, *gancaran/rancag*, dan *deder*.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana bentuk penyajian Tari Topeng Klana Cirebon Gaya Palimanan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan ingin mengetahui dan mendeskripsikan bentuk penyajian tari Topeng Klana Cirebon Gaya Palimanan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian bentuk penyajian tari Topeng Klana Cirebon Gaya Palimanan adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian Bentuk Penyajian Tari Topeng Klana Cirebon gaya Palimanan diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan tentang Bentuk Penyajian Tari Topeng Klana Cirebon gaya Palimanan, serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian yang akan meneliti dengan objek yang sama namun dengan bahan kajian yang berbeda.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya penelitian seni pertunjukan khususnya seni tari.
3. Menjadikan penelitian ini sebagai dokumentasi tertulis tentang Bentuk Penyajian Tari Topeng Klana Cirebon gaya Palimanan, sehingga pewarisan seni Tari Topeng tidak hanya sebatas pada gerak saja, tetapi juga bentuk penyajian didalamnya dapat diwariskan sehingga eksistensinya dapat terus dipertahankan oleh tiap generasi mendatang.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan latar belakang maka diperlukan beberapa sumber tertulis untuk meninjau suatu masalah yang akan diteliti. Adapun buku yang dipakai sebagai referensi dalam penelitian yaitu:

Buku yang ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi berjudul *koreografi (Bentuk, Teknik, Isi)*, 2011 memahami suatu koreografi dengan cara menganalisis tarian tersebut melalui aspek bentuk teknik, dan isi yang terdapat didalamnya. Ketiga aspek tersebut saling terkait satu sama lain dengan memandang, menganalisis, maupun menciptakan suatu koreografi. Selain ketiga aspek tersebut, untuk menganalisis suatu karya tari tidak lepas dari beberapa elmen koreografi. Buku ini digunakan untuk panduan menganalisis tari Topeng Klana gaya Palimanan melalui aspek bentuk, teknik, dan isi.

Jacqueline Smith, *komposisi Tari, Sebuah Pertunjukan Praktis bagi Guru* terjemahan Ben Suharto, Yogyakarta: Ikalasti, 1985. Buku ini membahas tentang aspek-aspek koreografi yang sangat mendasar untuk mengkaji sebuah tarian. Buku ini membantu untuk mengetahui tentang tema tari dari tipe tari. Buku ini dapat dijadikan pedoman bagi penulis untuk menemukan tema dan tipe tari yang ada dalam Tari Topeng Klana Cirebon gaya Palimanan.

Buku yang ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi berjudul *Kajian Tari Teks dan Konteks*, membahas tentang cara menganalisis secara deskriptif, yang berpijak pada aspek Koreografi yang meliputi bentuk gerak serta menganalisis jumlah penari dan tata bentuk pementasannya yang berhubungan dengan bentuk pertunjukkan tari yang akan dianalisis. Diuraikan pula aspek – aspek yang perlu diamati pada isi teks Koreografi yaitu bentuk variasi, repetisi, transisi rangkaian dan klimaks, seperti bentuk pada tari Topeng Klana Cirebon gaya Palimanan untuk mendeskripsikan kajian tekstual diperlukan berbagai macam hasil analisis dari bentuk gerak, teknik gerak, jumlah penari, dan segala apapun yang dapat terlihat secara langsung oleh kasat mata. Buku

ini dapat digunakan dalam mencermati aspek gerak tari secara menyeluruh dan membantu mengupas permasalahan yang berkaitan dengan bentuk penyajian tari Topeng Klana Cirebon gaya Palimanan..

Buku yang ditulis Endang Caturwati 2007, yang berjudul *Tari di Tatar Sunda*, membahas tentang seni pertunjukan yang berkembang di daerah Sunda salah satunya adalah kesenian Tari Topeng Cirebon. Dalam buku ini membahas bagaimana latar belakang, fungsi tari sebagai sarana ritual maupun hiburan. Buku ini membantu penulis dalam meneliti yang berkaitan dengan bentuk pertunjukan Tari Topeng Cirebon.

Buku yang ditulis oleh R. I. Maman Surjaatmadja berjudul *Tari Topeng dan peranannya di masyarakat 1997*, dalam buku ini membahas bagaimana topeng Cirebon dalam kehidupan masyarakat. Dilihat bahwa topeng Cirebon sangat dalam kehidupannya berhubungan dengan hampir semua aspek kehidupan masyarakat. Dilihat dari segi kepercayaan, topeng Cirebon dijadikan sebagai media upacara-upacara yang berhubungan dengan kesuburan, daur hidup dan lain-lain.

F. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan koreografi dalam mengkaji objek penelitian. Pendekatan ini mencakup berbagai aspek, seperti gerak tari, ruang, waktu, property, iringan, tata rias, dan busana, serta makna yang terkandung dalam tarian. Pendekatan koreografi digunakan untuk mempelajari rangkaian dan bentuk penyajian koreografi Tari Topeng Klana gaya Palimanan, dengan mengacu pada buku *Kajian Tari Teks dan Konteks* ((2007)) yang ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi. Buku ini membahas kajian tekstual dan kontekstual dalam tari. Kajian tekstual membahas

bentuk penyajian Tari Topeng Klana gaya Palimanan, seperti aspek penari, tempat pementasan, waktu pementasan, rias, dan busana. Sedangkan kajian kontekstual digunakan untuk membahas sosial-budaya yang menjadi konteks dari tarian ini. Tari Topeng Klana gaya Palimanan.

G. Metode Penelitian

Penelitian mengenai Bentuk Pertunjukan Tari Topeng Klana Cirebon gaya Palimanan dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Metode ini juga dikenal sebagai metode etnografi karena pada awalnya lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya⁷. Metode kualitatif sendiri adalah pendekatan dengan cara memandang objek kajian sebagai suatu sistem, dimana objek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada di lapangan atau kenyataan sesungguhnya⁸. Penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan gambar yang berasal dari observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi yang meliputi dokumen pribadi atau resmi. Oleh karena itu, metode kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguraikan tentang Bentuk Pertunjukan Tari Topeng Klana Cirebon gaya Palimanan berdasarkan realita yang ada atau alamiah. Dalam memudahkan pengumpulan data ditentukan beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, p.14.

⁸ Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008, p.124.

1. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dari sumber tertulis seperti buku, makalah, dan tulisan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah penelitian sebagai dasar penelitian tertulis. Tujuan dari pustaka studi adalah untuk mendapatkan data dan informasi dari sumber tertulis yang dapat dijadikan pijakan atau landasan dengan mencatat segala hal terutama yang berkaitan dengan objek masalah yang diteliti. Studi pustaka dilakukan di Perpustakaan Kota Cirebon, Perpustakaan wilayah Yogyakarta, dan buku-buku milik sendiri

2. Observasi

Pengamatan data melalui observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati subyek yang akan diteliti. Melalui observasi dilakukan usaha-usaha untuk memperoleh gambaran tentang Tari Topeng Klana Cirebon gaya Palimanan, data yang valid dan benar-benar sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini metode observasi memiliki peranan penting mengingat penelitian kesenian tradisional tidak dapat dilakukan sebatas pada kesenian itu sendiri, melainkan juga harus mengetahui lebih jauh tentang kebiasaan-kebiasaan hidup masyarakat pendukung kesenian tersebut serta kondisi geografis yang berpengaruh terhadap kesenian yang diteliti.

3. Wawancara

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang valid, dilakukan Wawancara dengan tokoh yang ada di Cirebon sebagai narasumber atau informasi yang dianggap oleh masyarakat memahami tentang kesenian Topeng Cirebon. Para narasumber yaitu *Ki Dalang Sukarta* (maestro tari Topeng Cirebon gaya Palimanan, beliau merupakan

salah satunya dalang keturunan *Ki Wentar*, kemudian penari topeng yang terkenal dari gaya Palimanan adalah Ade Irfan, Seta Caraka dan Ahmad Zaki Arja sebagai *Nayaga*/ penabuh gamelan Tari Topeng Cirebon. Wawancara ini dilakukan melalui tanya jawab secara terstruktur dan tidak terstruktur kepada orang-orang yang dianggap memahami untuk memperoleh data umum tentang kesenian Topeng Cirebon. Proses wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang terjamin kebenarannya

4. Dokumentasi

Studi dokumen dilakukan dengan menyimpan data dengan cara mengumpulkan berbagai jenis dokumen seperti gambar, foto-foto, dokumen pribadi, majalah, dan catatan-catatan lain sebagai data yang dibutuhkan untuk penulisan laporan penelitian. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara merekam audio pada saat wawancara dan merekam audio-visual pada saat dilaksanakannya pertunjukan. Hal ini dilakukan agar data-data yang telah diperoleh dari informan tidak hilang. Selain itu, metode ini juga melibatkan perekaman audio dan audio-visual saat wawancara dan pertunjukan untuk menjaga keotentikan data dan menghindari pembiasan makna dari narasumber. Dengan teknik ini, dapat dilakukan chek dan recheck terhadap data yang telah diperoleh sehingga dapat menghasilkan bukti-bukti otentik mengenai berbagai hal yang terjadi di lapangan.

5. Tahap Analisis dan Pengelolaan Data

Setelah semua teknik pengumpulan data dilakukan, data yang telah diperoleh kemudian dianalisis kembali untuk menyaring data yang valid atau fakta dan sesuai dengan pokok permasalahan penelitian. Data yang telah didapatkan dari proses studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisa kembali,

dicocokkan, dan diolah agar dapat disusun dengan sistematis dan dikembangkan secara deskripsi.

6. Sistematika Penulisan

Setelah semua data telah dianalisis dan dipilah, selanjutnya adalah menyusun data secara sistematis untuk memudahkan pemahaman pembaca. Dalam penyusunan penelitian yang dilaporkan dalam bentuk skripsi, penulis membagi hasil penelitian menjadi empat bab untuk mempermudah pemahaman pembaca. Hasil penelitian menjadi empat bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Pendekatan Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT,

membahas tentang masyarakat Cirebon yang meliputi letak geografis daerah Cikéduk, Bahasa, Agama dan Kepercayaan, Mata Pencaharian, serta Kesenian yang berkembang di Daerah tersebut

BAB III BENTUK PENYAJIAN

Tari Topeng Klana Cirebon gaya Palimanan. Dalam bab ini menjelaskan mengenai Topeng Klana Cirebon gaya Palimanan yang meliputi bentuk penyajian Tari Topeng Klana Cirebon gaya Palimanan dari aspek Gerak, Penari, iringan, Rias dan Busana, Sesaji, Properti, dan Waktu dan Tempat Pementasan. Kemudian bahasan mengenai wujud kesatuan komposisi yang meliputi urutan penyajian beserta pola lantai.

BAB IV KESIMPULAN

yang berisi hasil akhir dari keseluruhan tulisan secara ringkas dari hasil penelitian yang dilakukan.

